

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam proses penelitiannya, peneliti mengamati dan memahami peristiwa, maupun fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian melalui wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi yang berkaitan dengan keperluan penelitian dan kemudian data-data tersebut akan dianalisis dan disajikan dan diberi kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif peneliti memaparkan data-data hasil temuan dilapangan berdasarkan pengamatan secara langsung.

Tujuan dari penelitian ini adalah menggali data sesuai dengan faktanya di lapangan yang kemudian dianalisis dengan teori yang sudah ada, serta untuk mengetahui bagaimana perkembangan kemampuan menolong diri sendiri pada siswa di MI Miftahul Mubtadi'in Islamiyah Banyakan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran/penjelasan, tetapi juga membantu untuk mendapatkan analisis yang lebih mendalam tentang perkembangan kemampuan menolong diri sendiri pada siswa.

B. Kehadiran Peneliti

Nasution menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Oleh karena itu kehadiran peneliti adalah wajib, peneliti selaku instrument utama masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan dan dapat memahami secara alami kenyataan atau fenomena secara langsung. Maka dari itu, peneliti berperan penting sebagai instrument utama. Keberhasilan

penelitian ini sangat bergantung pada kehadiran peneliti, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang valid di lapangan dan mudah untuk menganalisisnya.⁶⁰

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi tempat berlangsungnya proses penelitian ini adalah di MI Miftahul Mubtadi'in Islamiyah Banyakan, yang beralamat di Jl. Masjid Hasan Alwi, No.05 RT/RW: 05/02, Dsn. Margosari Kec. Banyakan, Kabupaten Kediri. Alasan penelitian dilakukan di MI Miftahul Mubtadi'in Islamiyah Banyakan ialah dikarenakan MI Miftahul Mubtadi'in Islamiyah Banyakan merupakan satu-satunya sekolah dasar yang berbasis Islami di desa Banyakan yang memungkinkan siswa lebih banyak mempelajari agama.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga tidak akan sesuai dengan apa yang diperkirakan.⁶¹ Dalam penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber, yaitu :

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti.⁶² Subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Mubtadiin Islamiyah Margosari Banyakan Kediri yang sesuai dengan ciri-ciri atau kriteria yang sudah peneliti tentukan. Selain subjek utama, penelitian ini menggunakan informan pendukung. Adapun informan pendukung dalam penelitian ini mempunyai ciri-ciri antara lain, memiliki karakter yang sesuai dengan latar penelitian yakni yang mempunyai kualitas akademik yang bagus,

⁶⁰ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA. 2013. Hlm 306

⁶¹ Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta : Salemba Humanika. 2010. hlm 9

⁶² Lexy J Moelong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015. h. 120.

mempunyai waktu yang cukup, mampu memberikan analisis tentang pertanyaan. Informan tersebut antara lain guru serta orang tua siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada, dokumen-dokumen yang penting dan mendukung penelitian.⁶³ Dalam penelitian ini seperti dokumentasi-dokumentasi pada saat pelaksanaan wawancara.

E. Subyek Penelitian

Hendrarso dalam Suyanto menjelaskan bahwa subjek penelitian akan menjadi informan yang akan memberikan berbagai macam informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian ini meliputi dua macam, yaitu informan kunci (subjek penelitian), dan informan tambahan. Informan kunci adalah mereka yang mengetahui, memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian serta terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Sedangkan informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.⁶⁴

Dalam penelitian kualitatif penentuan subjek penelitian lebih selektif, guna membangun generalisasi teoritik.⁶⁵ Pada ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling sebagaimana pendapat Nasution bahwa purposive sampling dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu.⁶⁶

Adapun ciri-ciri atau kriteria siswa (subjek penelitian) tersebut adalah:

- 1) Berusia fase pertengahan anak-anak (*Middle Childhood*) yaitu 6-11 tahun

⁶³ *Ibid*, 121

⁶⁴ Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta : Prenada Media, 2005, h. 171.

⁶⁵ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial – Agama*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003, h. 165.

⁶⁶ S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bimu Aksara, 1996, h. 98

- 2) Perempuan, dengan alasan bahwa anak perempuan pada usia *middle childhood* kelenturan fisiknya 5 %- 10 % lebih baik dari pada anak laki-laki⁶⁷
- 3) Siswa kelas 1
- 4) Bersekolah di MI Miftahul Mubtadi'in Islamiyah Banyakan Kediri

Berdasarkan kriteria di atas, maka dalam penelitian ini terdapat 5 (lima) subyek yang merupakan siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Mubtadi'in Islamiyah Banyakan Kediri.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang penting untuk diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.⁶⁸

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.⁶⁹ Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran. Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data.⁷⁰ Bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi dan observasi tidak terstruktur. Observasi partisipasi adalah peneliti menghimpun data dan melakukan pengamatan secara langsung di sekolah,

⁶⁷ Yusuf, Syamsu LN. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002

⁶⁸ Ahnah Tanzeh. *Metode Penelitian Praktis*. PT Bina Ilmu. Jakarta pusat.2004. Hlm 28

⁶⁹ Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*. Bandung: Alfabeta. 2004. hal. 137

⁷⁰ Abdurrahman Fatoni. *Metodologi Penelitian dan tehnik Penyusunan Skripsi*. PT. Rinekh cipta. Jakarta. 2006. Hlm. 104-105

sedangkan observasi tidak terstruktur adalah dimana peneliti melakukan pengamatan langsung tanpa menggunakan pedoman observasi sehingga peneliti dapat mengembangkan temuannya. Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung di MI Miftahul Mubtadi'in Islamiyah Banyakan dengan mengamati perilaku kemampuan siswa dalam menolong diri sendiri

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁷¹ Bentuk Instrumen wawancara merupakan suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden dinamakan interview. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau *interview guide* yang berisikan mengenai bagaimana kemampuan menolong diri sendiri pada siswa di MI Miftahul Mubtadi'in Islamiyah Banyakan dengan narasumber guru dan orangtua siswa. Dalam pelaksanaannya, wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur (bebas).

c. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan-catatan penting tentang peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan sebagai data yang menunjang akan kevalidan data yang diperoleh dan untuk menguatkan hasil penelitian karena ada bukti dari penelitian itu sendiri ketika melakukan wawancara.⁷²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap melengkapi data yang

⁷¹ Dedi Mulyana. *Metodologi penelitian kualitatif*. Rosda. Bandung. 2006. Halaman 120.

⁷² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta. 2-17. hlm 240

masih kurang Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data.⁷³ Pengecekan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkan secara pasti dan sistematis.⁷⁴

b. Triangulasi

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.⁷⁵

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data.⁷⁶

Denzin membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.⁷⁷ Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut⁷⁸ :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

⁷³ J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007. Hlm 172.

⁷⁴ M. Syahrani Jailani. *MEMBANGUN KEPERCAYAAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF. PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)* 4 (2). Desember 2020. Hlm 21-23

⁷⁵ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, hlm 330

⁷⁶ Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo. M.Si. *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal GEMA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2010. <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif>

⁷⁷ *Ibid.*, h. 334

⁷⁸ Michael Quinn Patton. *Qualitative Research and Evaluation Methods*. New York : SAGE Publication. 1987

- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sementara itu, dalam riset Kualitatif triangulasi merupakan proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti disamping proses lainnya, dimana proses ini menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain. Model triangulasi diajukan untuk menghilangkan dikotomi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif sehingga benar-benar ditemukan teori yang tepat.⁷⁹

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik dalam analisis data antara lain :

a. Reduksi data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi

⁷⁹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, h. 330

kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, dan menulis memo.⁸⁰

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.⁸¹

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁸²

Penyajian data yang sering digunakan untuk data kualitatif pada masa yang lalu adalah dalam bentuk teks naratif dalam puluhan, ratusan, atau bahkan ribuan halaman. Akan tetapi, teks naratif dalam jumlah yang besar melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi. Manusia tidak cukup mampu memproses informasi yang besar jumlahnya; kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.⁸³ Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan teks yang bersifat naratif dalam menyajikan data.

⁸⁰ Nurdewi. *IMPLEMENTASI PERSONAL BRANDING SMART ASN PERWUJUDAN BANGGA MELAYANI DI PROVINSI MALUKU UTARA*. SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah. Vol. 1 (2). 2022. Hlm 301. ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentry

⁸¹ *Ibid.* 301

⁸² Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009, h. 340

⁸³ Robert K. Yin. *Studi Kasus Desain dan metode*, Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2003

c. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru. Temuan dapat bersifat deskriptif atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.⁸⁴

I. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap pra lapangan

Menyusun proposal penelitian, Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan. Mengurus perizinan melakukan penelitian di MI Miftahul Mubtadi'in Islamiyah Banyakan.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

1) Pengumpulan data

Observasi secara langsung di lapangan. Wawancara dengan guru dan wali siswa di MI Miftahul Mubtadi'in Islamiyah Banyakan untuk menelaah teoriteori yang relevan

2) Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi sehingga memudahkan analisis data.

⁸⁴ Feny Rita, M. Wasil, dkk. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Sumatera Barat : PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. 2022. Hlm 37

3) Tahap akhir penelitian

Tahap akhir dari penelitian ini adalah penyajian data sesuai dengan aslinya dalam bentuk deskripsi dan selanjutnya menganalisis data sesuai dengan teori-teori yang sudah ada dan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.

